


Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana Pada UMKM Warung Kelontong dan Jasa Laundry

¹⁾Tiwi Aprilia Nur Hasanah*, ²⁾Yudas Tadius Andi Candra

^{1,2)}Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Email Corresponding: tiwiaprilial9@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pencatatan Keuangan UMKM Akuntansi Sederhana Literasi Keuangan Pengelolaan Keuangan	UMKM mendapati peran penting dalam mendorong perekonomian masyarakat, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang baik melalui penerapan akuntansi sederhana. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membantu penataan pencatatan keuangan pada UMKM warung kelontong dan jasa laundry agar lebih teratur, sistematis, dan mudah dipahami. Objek pada pengabdian ini ialah UMKM warung kelontong dan jasa laundry yang berlokasi di Jetis, Desa Doho, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi observasi, identifikasi masalah, pendampingan/pelatihan, praktik pencatatan, dan evaluasi. Analisis data dikerjakan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi pencatatan keuangan sebelum dan sesudah dikerjakan pendampingan. Hasil pendampingan menghasilkan luaran berupa buku kas pemasukan dan pengeluaran, serta laporan laba rugi sederhana yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha. Hasil kegiatan menampakkan sebelum pendampingan, mitra hanya melakukan pencatatan secara terbatas, seperti mencatat utang pelanggan dan menyimpan bukti transaksi tanpa pencatatan lebih lanjut. Setelah pendampingan, kedua mitra mampu menyusun buku kas sederhana, mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, serta memisahkan keuangan usaha dan pribadi. Dengan demikian, penerapan akuntansi sederhana dapat meningkatkan keteraturan pengelolaan keuangan dan membantu pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas.
Keywords: Financial Recording MSMEs Simple Accounting Financial Literacy Financial Management	ABSTRACT Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting the community's economy; therefore, proper financial management through the implementation of simple accounting is essential. This community service activity aimed to assist in organizing financial records for a grocery store and a laundry service MSME to make their bookkeeping more systematic, organized, and understandable, the objects of this activity were two MSMEs, namely a grocery store and a laundry service located in Jetis, Doho Village, Girimaarto District, Wonogiri Regency. The implementation methods included observation, problem identification, mentoring, bookkeeping practice, and evaluation. Data were analyzed using a descriptive qualitative approach to describe the condition of financial recording before and after the mentoring program. The outputs of this activity were cash receipt and cash disbursement books as well as simple income statements that could be used by business owners to manage their finances. The result showed that before the mentoring program, the partners only maintained limited records, such as recording customers' debts and storing transaction receipts without further bookkeeping. After the mentoring program, both partners were able to independently prepare cash receipt and cash disbursement books as well as simple income statements. In addition, the partners began recording financial transactions regularly and separating business finances from personal finances. Therefore, the implementation of simple accounting can improve the orderliness of financial management and help MSME owners better understand their business financial conditions. <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ialah bentuk kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh individu ataupun badan usaha perseorangan dengan batasan aset maupun pendapatan tahunan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Sektor ini menjadi salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia karena mendapati kemampuan dalam menyerap tenaga kerja, memperluas aktivitas

ekonomi masyarakat, serta memperkuat pembangunan ekonomi di berbagai wilayah. Mengingat besarnya peran tersebut, diperlukan dukungan dan strategi dari pemerintah untuk memperkuat kapasitas UMKM agar mampu berkompetisi di pasar nasional maupun global. Upaya tersebut diharapkan dapat memperbesar sumbangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Ardiansyah dkk., 2024). Di samping itu, keberhasilan UMKM juga ditentukan oleh kemampuannya dalam berinovasi, menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan usaha, serta memanfaatkan setiap peluang yang muncul secara maksimal (Hositania et al., 2024). Eksistensi UMKM tidak hanya mendorong aktivitas ekonomi, tetapi juga memperluas kesempatan memperoleh pekerjaan sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat dan berkurangnya tingkat kemiskinan (Ramadhani & Astuti, 2024).

Saat ini jenis UMKM sudah sangat beragam, mulai dari usaha kuliner, Fashion, perdagangan, hingga jasa. Salah satu contoh UMKM yang dekat dengan kehidupan sehari-hari ialah warung kelontong dan jasa laundry. Selain menjalankan usaha, pelaku UMKM perlu mengelola keuangan yang baik agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Meskipun mendapati peran yang besar dalam perekonomian, berbagai UMKM masih menghadapi sejumlah kendala dalam pengelolaan usahanya. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai ialah belum optimalnya pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi, perhitungan keuntungan harian, pengendalian biaya operasional, penentuan keputusan pembelian, serta penyusunan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku (Purwanto et al., 2023). Kondisi tersebut juga ditemukan pada UMKM yang bergerak di bidang warung kelontong dan jasa laundry, di mana pencatatan arus kas masuk dan keluar masih dikerjakan secara tidak sistematis serta dana usaha belum dipisahkan dari keuangan pribadi pemilik. Padahal, administrasi keuangan yang tertata dapat memberikan informasi mengenai kondisi arus kas, besarnya biaya operasional, serta tingkat keuntungan yang diperoleh. Informasi tersebut juga berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan keputusan bisnis secara lebih tepat dan terarah.

Akuntansi mendapati peran penting bagi UMKM dalam proses pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan akuntansi, UMKM dapat memperoleh banyak manfaat untuk mendorong keberlangsungan usahanya. Akuntansi berperan sebagai instrumen penting dalam pengelolaan usaha karena tidak hanya berfungsi mendokumentasikan transaksi keuangan, tetapi juga menghasilkan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam proses perencanaan serta pengambilan keputusan bisnis (Kusnaedi & Tahang, 2023). Penerapan informasi akuntansi pada UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemilik usaha dalam mengelola administrasi keuangan dan melaksanakan pencatatan transaksi secara konsisten (Lutfi, 2022). Oleh sebab itu, pencatatan keuangan yang dikerjakan dengan baik akan membantu pelaku usaha menentukan langkah bisnis secara lebih tepat berlandaskan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Meskipun demikian, praktik pembukuan pada sebagian besar UMKM masih belum berjalan secara optimal. Aktivitas operasional yang padat, keterbatasan waktu, serta rendahnya pemahaman mengenai manfaat pencatatan keuangan menjadi beberapa faktor yang menyebabkan pelaku usaha mengabaikan administrasi keuangan (Aisyah dkk., 2023). Dalam praktiknya, sebagian pelaku usaha hanya mendokumentasikan piutang pelanggan, sedangkan bukti transaksi pengeluaran sekadar disimpan tanpa dibukukan. Selain itu, penggunaan dana usaha yang masih bercampur dengan keuangan pribadi mengakibatkan informasi keuangan menjadi kurang akurat. Kondisi tersebut menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui posisi keuangan usahanya, menghitung keuntungan secara tepat, mengendalikan biaya operasional, serta menilai perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah membiasakan pembukuan sederhana yang mudah dipahami dan dijalankan. Wende & As'ari (2023) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan pencatatan keuangan mampu meningkatkan pengetahuan pelaku usaha mengenai pentingnya administrasi keuangan dalam menjalankan bisnis. Pembukuan sederhana mencakup pencatatan penerimaan kas, pengeluaran kas, serta penyusunan laporan laba rugi yang dikerjakan secara berkala sehingga kondisi keuangan usaha dapat dipantau dengan lebih mudah. Melalui kegiatan pengabdian ini, pelaku UMKM didampingi dalam menyusun sistem pencatatan yang praktis dan sesuai dengan karakteristik usahanya. Penerapan pencatatan yang sistematis diharapkan dapat memudahkan pemilik usaha dalam mengawasi arus kas, mengenali pengeluaran yang kurang efisien, serta menyusun perencanaan usaha secara lebih efektif (Habibah & Kusmayadi, 2025)

Berlandaskan permasalahan tersebut, pendampingan pencatatan keuangan masih menjadi kebutuhan bagi UMKM, khususnya yang bergerak di bidang warung kelontong dan jasa laundry. Kedua jenis usaha tersebut mendapati frekuensi transaksi harian yang cukup tinggi sehingga memerlukan sistem administrasi keuangan

26	M. Ajah	1 kg CS, 1 Salmut	50.000
27	M. Ewin	1 kg CS	55.000
28	M. Ajah	6 kg CS	200.000
29	M. Ajah	1 kg CS, 1 Salmut	100.000
30	M. Ajah	1 kg CS	50.000
31	M. Ajah	1 kg CS, 1 Salmut	100.000
32	M. Ajah	1 kg CS	50.000
33	M. Ajah	1 kg CS, 1 Salmut	100.000
34	M. Ajah	1 kg CS	50.000
35	M. Ajah	1 kg CS, 1 Salmut	100.000
36	M. Ajah	1 kg CS	50.000
37	M. Ajah	1 kg CS, 1 Salmut	100.000
38	M. Ajah	1 kg CS	50.000
39	M. Ajah	1 kg CS, 1 Salmut	100.000
40	M. Ajah	1 kg CS	50.000
41	M. Ajah	1 kg CS, 1 Salmut	100.000
42	M. Ajah	1 kg CS	50.000
43	M. Ajah	1 kg CS, 1 Salmut	100.000
44	M. Ajah	1 kg CS	50.000
45	M. Ajah	1 kg CS, 1 Salmut	100.000
46	M. Ajah	1 kg CS	50.000
47	M. Ajah	1 kg CS, 1 Salmut	100.000
48	M. Ajah	1 kg CS	50.000
49	M. Ajah	1 kg CS, 1 Salmut	100.000
50	M. Ajah	1 kg CS	50.000

Gambar 2. Pencatatan Pada Jasa Laundry Sebelum Pendampingan

Hasil wawancara menampakkan rendahnya penerapan pencatatan keuangan pada kedua UMKM dipengaruhi oleh terbatasnya pemahaman mengenai akuntansi. Pelaku usaha menganggap pembukuan sebagai proses yang rumit, sementara aktivitas operasional sehari-hari membuat administrasi keuangan kurang menjadi perhatian.

Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan usaha tidak terdokumentasi dengan baik sehingga pemilik usaha kesulitan mengetahui besarnya laba, memantau arus kas, serta mengevaluasi perkembangan usahanya.

Oleh karena itu, diperlukan pendampingan melalui penerapan akuntansi sederhana agar pencatatan transaksi menjadi lebih tertib dan mudah diterapkan. Dengan adanya pembukuan sederhana, pelaku usaha diharapkan mampu mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara konsisten serta menyusun laporan keuangan sebagai dasar pengelolaan dan pengambilan keputusan usaha.



Gambar 3. Praktik pencatatan pada usaha laundry



Gambar 4. Kondisi usaha dan praktik pencatatan pada warung kelontong

III. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan dalam penyusunan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM warung kelontong dan jasa laundry. Kegiatan dirancang untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola administrasi keuangan secara lebih tertib melalui pembukuan yang mudah diterapkan. Seluruh rangkaian kegiatan dikerjakan secara bertahap, dimulai dari persiapan, pemetaan kondisi lapangan, analisis permasalahan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, hingga evaluasi akhir.

Kegiatan dikerjakan pada UMKM warung kelontong dan jasa laundry yang berlokasi di Jetis, Desa Doho, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Pelaksanaan berlangsung selama satu bulan, yaitu mulai 10 April sampai 10 Mei 2026. Pendampingan difokuskan pada perbaikan praktik administrasi keuangan, meliputi pencatatan penerimaan kas, pengeluaran kas, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana.

Pengumpulan data dikerjakan menerapkan beberapa teknik, yakni:

1. Pengamatan langsung, untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas usaha dan praktik pembukuan yang telah diterapkan.
2. Wawancara, guna mengidentifikasi hambatan yang dialami pelaku usaha dalam mengelola administrasi keuangan.
3. Pendampingan, berupa bimbingan penyusunan buku kas, pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran, serta perhitungan laba usaha agar pelaku UMKM mampu menerapkannya secara mandiri.
4. Evaluasi, menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Instrumen evaluasi yang diterapkan meliputi,
 - a. Checklist, kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan
 - b. Wawancara akhir untuk mengetahui pemahaman dan kendala yang masih dihadapi oleh pelaku usaha
 - c. Perbandingan hasil pencatatan keuangan sebelum dan sesudah pendampingan,

Analisis data dalam kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan pendampingan. Seluruh informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, praktik pendampingan, dan evaluasi dikaji secara menyeluruh dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Aspek yang dianalisis meliputi kemampuan pelaku UMKM dalam mendokumentasikan transaksi keuangan, menyusun laporan penerimaan dan pengeluaran kas, serta menghitung keuntungan usaha. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam menerapkan pembukuan sederhana, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan lapangan menampakkan sistem administrasi keuangan pada UMKM warung kelontong dan jasa laundry di Jetis, Desa Doho, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri, masih belum diterapkan secara optimal. Berlandaskan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar pelaku usaha belum menyadari bahwa pencatatan keuangan ialah bagian penting dalam pengelolaan usaha. Pembukuan masih dipersepsikan sebagai pekerjaan yang rumit dan membutuhkan pengetahuan akuntansi. Kondisi tersebut menyebabkan transaksi usaha belum terdokumentasi secara lengkap. Selama ini, pelaku usaha hanya mencatat piutang pelanggan, sedangkan transaksi penerimaan dan pengeluaran masih mengandalkan ingatan atau bukti transaksi yang disimpan tanpa dibukukan secara sistematis.

Selain itu, bukti transaksi pengeluaran hanya disimpan tanpa dikerjakan pencatatan lebih lanjut. Keuangan usaha juga masih tercampur dengan keuangan pribadi sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah keuntungan, total pengeluaran, serta kondisi keuangan usaha secara keseluruhan. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Santiara & Sinarwati (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang kurang baik menjadi salah satu penyebab utama permasalahan pada UMKM.

Pemilik usaha juga menyampaikan bahwa selama ini mereka sudah sempat menulis secara rutin, namun karena kesibukan menjalankan aktivitas operasional usaha sehari-hari, menjadi malas untuk melakukan pencatatan keuangan sehingga hanya melakukan pencatatan yang berlandaskan mereka penting saja. Pelaku usaha menilai pencatatan belum menjadi prioritas selama usaha masih menghasilkan arus kas positif. Tetapi akibatnya pelaku usaha tidak mengetahui angka pasti dari keuntungan usaha, total pengeluaran, dan kondisi keuangan secara keseluruhan.

Melihat berbagai permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian, penulis melakukan pendampingan kepada pelaku usaha melalui penerapan akuntansi sederhana. Pendampingan dikerjakan dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha serta manfaat pencatatan keuangan bagi perkembangan usaha

Kegiatan pendampingan dikerjakan secara bertahap selama empat minggu. Pada minggu pertama dikerjakan observasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra terkait pencatatan keuangan usaha. Pada minggu kedua dikerjakan penyusunan dan pengenalan format buku kas pemasukan dan pengeluaran, serta format laporan laba rugi sederhana. Sekaligus dikerjakan praktik pencatatan transaksi harian dengan menerapkan format yang telah disiapkan. Pelaku usaha diberikan contoh pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran.

Pada minggu ketiga dikerjakan peninjauan pada hasil pencatatan pelaku usaha yang dikerjakan selama seminggu. Selanjutnya pada minggu keempat dikerjakan evaluasi terhadap hasil pencatatan yang telah dikerjakan serta pendampingan dalam penyusunan laporan laba rugi sederhana berlandaskan data transaksi yang telah dicatat.

Tabel 1. Hasil Pendampingan

No	Aspek	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
1.	Pencatatan transaksi - Warung Kelontong - Jasa laundry	Hanya mencatat utang pelanggan. Sudah melakukan pencatatan pemasukan tetapi masih belum terstruktur.	Kedua pelaku usaha sudah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin.
2.	Buku Kas	Belum mendapati format pencatatan yang jelas	Tersedia dan diterapkan oleh kedua mitra
3.	Laporan laba rugi	Belum pernah menyusun laporan laba rugi.	Kedua mitra mampu menyusun laporan laba rugi sederhana.
4.	Pemisahan Keuangan (Jasa laundry).	Usaha dan pribadi masih tercampur.	Mulai dikerjakan pemisahan secara bertahap.
5.	Informasi kondisi keuangan usaha.	Sulit mengetahui jumlah pendapatan, pengeluaran, dan laba usaha secara pasti.	Dapat mengetahui pendapatan, pengeluaran, dan laba usaha dengan lebih jelas.

Berlandaskan hasil pendampingan yang telah dikerjakan, kedua mitra menampakkan peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Pelaku usaha telah mampu menerapkan buku kas pemasukan dan pengeluaran untuk mencatat transaksi usaha secara lebih teratur. Selain itu, kedua pelaku usaha juga berhasil menyusun laporan laba rugi sederhana berlandaskan data transaksi yang telah dicatat.

Pada UMKM warung kelontong, pelaku usaha mulai membukukan setiap transaksi penjualan, pembelian barang, serta arus kas secara lebih teratur. Sementara itu, pada UMKM jasa laundry, pencatatan telah mencakup pendapatan dari jasa yang diberikan beserta berbagai biaya operasional yang dikeluarkan. Perubahan tersebut memudahkan pelaku usaha dalam memperoleh informasi mengenai total pendapatan, besarnya pengeluaran, dan keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu.

Pendampingan yang telah dikerjakan menampakkan adanya peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan pembukuan sederhana sebagai bagian dari pengelolaan usaha. Pelaku usaha tidak hanya mampu mencatat transaksi secara lebih sistematis, tetapi juga lebih memahami kondisi keuangan usahanya sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Hasil ini mendorong temuan Kusnaedi dan Tahang (2023) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi mendapati peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, pencatatan yang lebih tertib membantu pelaku usaha mengawasi arus kas, mengendalikan biaya operasional, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha secara lebih efektif.

Meskipun penerapan akuntansi sederhana memberikan dampak positif, dalam proses pendampingan masih ditemukan beberapa kendala. Salah satu kendala utama ialah pelaku usaha belum terbiasa melakukan pencatatan transaksi secara rutin. Pelaku usaha terkadang lupa mencatat transaksi yang terjadi karena fokus menjalankan aktivitas operasional usaha. Kendala lainnya ialah masih adanya kebiasaan menerapkan uang usaha untuk kebutuhan pribadi. Meskipun pelaku usaha mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan

usaha dan pribadi, penerapannya masih perlu dikerjakan secara bertahap agar pengelolaan keuangan usaha dapat berjalan lebih baik.

Untuk mengatasi kendala tersebut, dikerjakan tindak lanjut berupa pemantauan secara berkala kepada pelaku usaha, pemberian format pencatatan yang sederhana dan mudah diterapkan, serta pengingat kepada pelaku usaha untuk melakukan pencatatan transaksi setiap hari, dengan memberikan notes pada bukunya. Selain itu, pelaku usaha dianjurkan untuk memisahkan uang usaha dan uang pribadi agar pengelolaan keuangan usaha dapat dikerjakan secara lebih optimal.

Laporan Keuangan Sederhana Laundry		No. :	Date :	
Periode April				
Tgl	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
11 April	Pemasukan laundry	Rp. 221.000	Rp. 110.000	Rp. 111.000
12 April	Got ada pemasukan	Rp. 70.000	Rp. 70.000	Rp. 41.000
13 April	Got ada pemasukan		Rp. 50.000	Rp. -4.000
14 April	Pemasukan laundry	Rp. 222.000	Rp. 80.000	Rp. 157.000
15 April	Got ada pemasukan		Rp. 70.000	Rp. 67.000
16 April	Pemasukan laundry	Rp. 116.000	Rp. 50.000	Rp. 136.000
17 April	Got ada pemasukan		Rp. 40.000	Rp. 96.000
18 April	Got ada pemasukan		Rp. 40.000	Rp. 56.000
19 April	Pemasukan laundry	Rp. 537.000	Rp. 80.000	Rp. 312.000
20 April	Pemasukan laundry	Rp. 128.000	Rp. 90.000	Rp. 360.000
21 April	Got ada pemasukan		Rp. 50.000	Rp. 310.000
22 April	Pemasukan laundry	Rp. 191.000	Rp. 70.000	Rp. 381.000
23 April	Pemasukan laundry	Rp. 135.000	Rp. 60.000	Rp. 461.000
24 April	Pemasukan laundry	Rp. 192.000	Rp. 80.000	Rp. 518.000
25 April	Got ada pemasukan		Rp. 50.000	Rp. 468.000
26 April	Pemasukan Laundry	Rp. 173.000	Rp. 40.000	Rp. 601.000
27 April	Pemasukan laundry	Rp. 169.000	Rp. 70.000	Rp. 701.000
28 April	Pemasukan laundry	Rp. 199.000	Rp. 50.000	Rp. 791.000
29 April	Pemasukan laundry	Rp. 131.000	Rp. 80.000	Rp. 891.000
30 April	Got ada pemasukan		Rp. 40.000	Rp. 801.000
1 Mei	Pemasukan laundry	Rp. 138.000	Rp. 60.000	Rp. 880.000
2 Mei	Pemasukan Laundry	Rp. 102.000	Rp. 50.000	Rp. 930.000
3 Mei	Pemasukan Laundry	Rp. 46.000	Rp. 30.000	Rp. 998.000
4 Mei	Got ada pemasukan		Rp. 40.000	Rp. 998.000
5 Mei	Got ada pemasukan		Rp. 50.000	Rp. 898.000
6 Mei	Pemasukan Laundry	Rp. 165.000	Rp. 80.000	Rp. 991.000
7 Mei	Pemasukan laundry	Rp. 153.000	Rp. 60.000	Rp. 1091.000

Gambar 5. Pencatatan keuangan jasa laundry setelah pendampingan

Buku Kas Harian Warung Sempena Bulan April				
Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
1 April 2026	Pembelian awal	Rp 470.000		Rp 470.000
12 April 2026		Rp 635.000	Rp 396.000	Rp 243.000
13 April 2026				Rp 679.000
14 April 2026		Rp 735.000	Rp 315.000	Rp 1.079.000
15 April 2026		Rp 240.000		Rp 1.349.000
16 April 2026		Rp 240.000	Rp 350.000	Rp 1.239.000
17 April 2026		Rp 385.000	Rp 396.000	Rp 1.228.000
18 April 2026		Rp 200.000	Rp 195.000	Rp 1.233.000
19 April 2026		Rp 250.000	Rp 135.000	Rp 1.368.000
20 April 2026		Rp 210.000	Rp 178.000	Rp 1.410.000
21 April 2026		Rp 285.000	Rp 138.000	Rp 1.617.000
22 April 2026		Rp 200.000	Rp 250.000	Rp 1.567.000
23 April 2026		Rp 270.000	Rp 335.000	Rp 1.447.000
24 April 2026		Rp 250.000	Rp 450.000	Rp 1.247.000
25 April 2026		Rp 200.000	Rp 104.000	Rp 1.410.000
26 April 2026		Rp 900.000	Rp 250.000	Rp 1.368.000
27 April 2026		Rp 190.000	Rp 250.000	Rp 1.368.000
28 April 2026		Rp 200.000	Rp 305.000	Rp 1.058.000

Gambar 6. Pencatatan keuangan warung kelontong setelah pendampingan

V. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penerapan akuntansi sederhana pada UMKM warung kelontong dan jasa laundry di Jetis, Desa Doho, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri telah berhasil membantu pelaku usaha dalam menata pencatatan keuangan menjadi lebih teratur dan mudah dipahami. Melalui pendampingan yang dikerjakan, kedua mitra mampu menyusun dan menerapkan buku kas pemasukan dan pengeluaran serta laporan laba rugi sederhana sebagai alat untuk mencatat dan mengelola keuangan usaha. Selain itu, pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi secara rutin, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta mengetahui kondisi keuangan lebih jelas.

Walaupun pendampingan memberikan hasil yang positif, kegiatan ini masih mendapati beberapa keterbatasan. Durasi pelaksanaan yang relatif singkat belum memungkinkan untuk menilai keberlanjutan penerapan pencatatan keuangan oleh pelaku UMKM. Selain itu, sebagian pelaku usaha masih memerlukan pembiasaan agar mampu melakukan pembukuan secara konsisten dalam setiap transaksi.

Dengan demikian, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan disertai monitoring secara berkala agar praktik akuntansi sederhana dapat diterapkan secara berkesinambungan. Pengembangan program selanjutnya dapat difokuskan pada pengelolaan persediaan, penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif, serta pemanfaatan aplikasi pembukuan digital untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada pemilik UMKM warung kelontong dan jasa laundry yang telah berpartisipasi sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh pihak yang berkontribusi selama proses pelaksanaan, mulai dari tahap identifikasi awal, pendampingan, hingga evaluasi, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Sinaga, A. N. A., Tondang, G. A., & Harahap, S. F. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan pada UMKM Melalui Aplikasi Buku Warung. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.835>
- Ardiansyah, I., Risuna, I., Julianti, Y., & Yuflihat, H. (2024). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 101–109. <https://doi.org/10.62387/hatta.v2i2.31>
- Habibah, N. K., & Kusmayadi, D. (2025). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada UMKM: Studi Kasus Warmart. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (Eko-Bisma..)*, 4(2), 187-198. <https://doi.org/10.58268/eb.v4i2.187>
- Hositania, Lokita, C., & Arimurti, T. (2024). Penerapan SAK EMKM Dalam Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Butik Roem Store). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 2433–2442. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12079>
- Kusnaedi, U., & Tahang, Moh. (2023). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Pelaku UMKM di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 291–302. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.409>
- Lutfi, M. A. (2022). Implementasi Informasi Akuntansi Pada UMKM Ditinjau Dari Lama Usaha, Ukuran Usaha, dan Pengelolaan Usaha di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal pendidikan Tambusai*, 6(1), 4711–4722. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3617>
- Purwanto, P., Safitri, D. Y., & Pudail, M. (2023). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Ramadhani, C. O. I., & Astuti, T. D. (2024). Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM di Kecamatan Nanggulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6), 218–222. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.955>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Wende, E. M., & As'ari, H. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 129–132. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.287>